

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Gullfrod yang dikutip oleh Utami unandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.¹⁰ mengemukakan bahwa kreativitas guru mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaukan pekerjaan sesuai dengan profesi yang diembanya.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹¹ Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah

¹⁰Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Stategi Mewujudkan Potensi Kreatifdan Bakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009), 24.

¹¹ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Menurut Semiawan dalam Rachmawati bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹² Chaplin dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

2. Ciri – ciri kreativitas guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

¹² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa

melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

- e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.¹³

Sementara menurut Dedi supriadi yang di kutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- c. Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- d. Menghargai fantasi.
- e. Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- j. Percaya diri dan mandiri.
- k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- l. Tekun dan tidak mudah bosan.
- m. Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.

¹³ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

- n. Kaya akan inisiatif.
- o. Peka terhadap situasi lingkungan.
- p. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- q. Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- r. Mempunyai minat yang luas.
- s. Memiliki gagasan yang orisinal.
- t. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.¹⁴

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan

¹⁴ Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 247

untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”¹⁵

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datang dari luar

¹⁵ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 26

yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan

Guru dan organisasi keguruan Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar

Guru Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan

Guru Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir

kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

B. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Winkel).¹⁷

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product)

¹⁶ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 156

¹⁷ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished good).¹⁸

Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya di banding sebelumnya.

Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar Pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹⁹

Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument

¹⁸ Ibid.,hl.44

¹⁹ Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Muhammad Thabroni & Arif Mustofa, hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mepresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis faktakonsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selain itu, menurut Lindgren dalam Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.²⁰

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan yang dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.²¹

Berapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang ”belajar”. Sering kali pula rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda satu sama

²⁰ Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 23

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 48-49

lain. Dalam uraian berikut ini diperkenalkan beberapa rumusan tentang belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan sesuatu proses, sesuatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan..²²

2. Macam macam hasil belajar

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik sedangkan potensi itu sendiri merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata melalui beberapa jenis hasil belajar yang akan di capai yaitu meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:²³

a. Kognitif. Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali faktafakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

2) Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah

²² Muhammad Fathurahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standrt Nasional* (Yogyakarta: Tera, 2012), 118.

²³ Ibid., hal. 50

kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3) Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru.

4) Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan ke bagian-bagian yang lebih kecil, unsurunsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsipprinsip yang terorganisasi.

5) Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan

suatu tatanan hubungan yang abstrak.

6) Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

- 1) Menerima (receiving) Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.
- 2) Menanggapi (responding) Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Menghargai (valuing) Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Mengatur diri (organizing) Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik. Menjadikan pola hidup (characterization) Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai

pola kepribadian dan tingkah laku

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak.

Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu:

- 1) Persepsi Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.
- 2) Kesiapan Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional.
- 3) Gerakan terbimbing Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.
- 4) Bertindak secara mekanis Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.
- 5) Gerakan kompleks Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- a. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain: Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan

lainnya.

- b. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru metode dan teknik, media, bahan, dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- c. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi. Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar tertentu. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami suatu konsep, prinsip atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah peserta sudah memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor.

C. Tinjauan kreativitas dalam pembelajaran

1. Kreativitas dalam penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah “proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar”. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa :

media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.²⁴

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud media itu bukan hanya sekedar perangkat keras (hardware) saja tapi juga ada perangkat lunaknya (software). Hardware itu bisa meliputi radio, televisi, buku, koran dan sebagainya. Sedangkan Software meliputi isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya.

²⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 163

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Sebagai berikut:

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupukupu.
3. Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian. Misalnya, rekaman video dan audio.²⁵

c. Macam macam media pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:²⁶

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi..., hal. 172

²⁶ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain..., hal. 211

media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

d. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa, sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya:

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.

2. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
4. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Selain prinsip pemilihan media hal penting yang harus dilakukan adalah prinsip penggunaan media agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Jadi, seorang guru yang kreatif harus mengetahui prinsip pemilihan media dan prinsip penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam

mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar pun tercapai dengan maksimal.

e. Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Pembelajaran Metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”. Metode merupakan salah satu “sub-system” dalam system pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai tujuan.²⁷ Serupa dengan pengertian diatas menurut Fathurrahman Pupuh dalam Hamruni menyatakan :

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.²⁸

Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu

²⁷ Triyo Supriyatno et. all, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 118

²⁸ Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 7

pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

b. Faktor-faktor dalam memilih metode mengajar

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif, faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar.²⁹ Jadi seorang pendidik harus mempunyai kejelasan dan kepastian dalam merumuskan tujuan sehingga akan memudahkan guru untuk memilih metode mengajar.

2. Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik “perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang

²⁹ Ibid.,32

perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis”.

3. Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan metode. Misalnya guru yang kurang mengetahui tentang metode sistem regu, maka tidak akan memilih metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

4. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang, dan sukar. “Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain”. Oleh karena itu, sebelum memilih metode mengajar guru harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut.

5. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai psikologis anak didik. Maka guru harus dapat memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun. Seandainya siswa sudah lelah dan bosan dengan metode yang diberikan oleh guru, maka guru hendaknya mengganti

metode mengajarnya agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

6. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.³⁰

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai tehnik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran, dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan demikian proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

c. Beberapa Metode pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Buchari Alma “membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku ketrampilan mengajar”.³¹ Jadi guru hendaknya bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, dan menyenangkan.

Bebapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk

³⁰ Ibid., 35

³¹ Buchari Alma, dkk. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 42

pembelajaran aktif adalah:³²

1. Metode Pembelajaran dengan Audio Visuals

Metode pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

2. Metode curah pendapat

Metode curah pendapat dapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu.

4. Metode jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

5. Metode ceramah

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam

³² Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 156